

MAKNA FUKUGOUDUSHI VERBA YORU (寄る) DALAM NOVEL DAN SITUS DARING

Putri Amaliah Saharani¹, Poppy Rahayu², Nia Setiawati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

¹Putriamaliahs27@gmail.com

Article

History:

Received:

April 2022

Revised:

June 2022

Accepted:

June 2022

Kata kunci:

fukugoudoushi,
semantik,
verba yoru

Keywords:

fukugoudoushi,
semantics,
yoru verbs

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah makna semantik dalam fukugoudoushi verba yoru (寄る) yang terdapat dalam kalimat Bahasa Jepang serta untuk mengetahui jenis kata yang mengikuti dan diikuti oleh verba yoru (寄る). Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena pada kosakata toshiyoru memiliki makna menua, padahal kalau dilihat dari kata yang membentuk kosakata tersebut yaitu kata yoru (寄る) berdasarkan dari kamus kokugo jiten, tidak memiliki unsur makna menua. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Penelitian ini menggunakan data yang ditemukan dari novel Hidamari no Kanojo dan situs daring bernama Naver Matome. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 22 data yang memiliki jenis nomina biasa atau futsuumeishi sebanyak lima data, kata sifat-i sebanyak satu data dan verba sebanyak 16 data, yaitu enam data dengan jenis keizokusei no doushi, lima data dengan jenis joutai no doushi, tiga data dengan jenis shunkansei no doushi dan satu data dengan jenis jidoushi. Selanjutnya terdapat enam makna semantik dari fukugodoushi yoru, yaitu tiga makna bersandar, 13 makna mendekat, satu makna mampir, dua makna berkumpul, dua makna menjatuhkan lawan hingga keluar arena dalam pertandingan sumo, dan dua makna menjadi banyak. Dapat diketahui bahwa makna 'mendekat' lebih banyak ditemukan dalam sumber data novel hidamari no kanojo dan situs daring naver matome.

Abstract: The purpose of this study was to examine the semantic meaning in fukugoudoushi verb yoru (寄る) contained in Japanese sentences and to find out the type of words that follow and are followed by the verb yoru (寄る). The reason behind this study is because the vocabulary of toshiyoru has the meaning of aging, even though when viewed from the word that makes up the vocabulary, namely the word yoru (寄る) based on the dictionary of kokugo jiten, it does not have an element of the meaning of aging. This research data analysis technique uses the agih method. The study used data found from the novel Hidamari no Kanojo and the online site called Naver Matome. Based on the results of the analysis from 22 data it found, five data that have ordinary nouns, i-adjectives is one data. Then, based on 16 verb data is it found six data with the type keizokusei no doushi, five data with the type joutai no doushi, three data with shunkansei no doushi type and one data with jidoushi type. Then, there are six meanings which is three data that shows the meaning of "leaning", 13 data that shows the meaning of

“approaching” ,one data that shows the meaning of “stopping by”, two data that shows the meaning “gathering”, two data that shows the meaning “dropping the opponent to the outside of the arena in a sumo match”, and two data that shows the meaning “multiply”. It can be seen that the meaning of closer is found more in Japanese sentences.

PENDAHULUAN

Saat mempelajari bahasa asing tentu saja kita tidak bisa secara langsung mengartikannya begitu saja, namun kita juga harus menyesuaikannya kembali ke dalam bahasa sasaran agar maksud dari pembicara dapat tersampaikan dengan baik. Syahwin (1988: 249) mengatakan bahwa para pelajar bahasa mengetahui arti beratus-ratus kata tanpa mampu menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang benar, bagaimana dan dimana menggunakannya. Pemahaman makna ini juga tidak terlalu dijelaskan secara mendalam saat belajar di kelas sehingga menyebabkan para pelajar kebingungan. Padahal ada cabang ilmu yang mengkaji tentang makna kata ini. Suhardi (2015:16) mengatakan bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya. Perubahan yang dimaksud adalah makna yang terjadi sewaktu kata tersebut ditempatkan di dalam kalimat. Oleh karena itu, sebagai pembelajar bahasa asing kita harus memahami makna yang akan disampaikan dalam bahasa sumber.

Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting adalah *doushi* atau verba hal ini dikarenakan *doushi* memiliki peran untuk menyatakan suatu kegiatan atau aktifitas, keberadaan atau keadaan sesuatu dalam suatu kalimat. Selain itu juga *doushi* dapat berubah bentuk dan bergabung dengan verba, atau nomina yang lain atau dalam bahasa Jepang dinamakan sebagai *fukugoudoushi* atau verba majemuk. Alwi dkk (2017:151) menyatakan bahwa verba majemuk merupakan verba yang terbentuk lewat proses penggabungan kata. Makna yang dihasilkan oleh penggabungan dua verba tersebut beragam yaitu makna tersebut ada yang tetap memiliki kaitan dengan verba pembentukannya yaitu unsur depan ataupun unsur belakang. Selain itu juga makna yang dihasilkan dari *fukugoudoushi* ada yang tidak memiliki makna unsur pembentukan dari penggabungan kata tersebut. Hal ini akan membuat pembelajar Bahasa Jepang mengalami kesulitan bagaimana menggunakan kata *fukugoudoushi* tersebut, dalam kondisi seperti apa *fukugoudoushi* digunakan. Lalu, apakah kata *fukugoudoushi* harus diartikan satu persatu atau hanya salah satu kata saja yang menjadi dominan sementara makna lain hanya sebagai penguat dari kata tersebut.

Salah satu bahasa yang memiliki sistem serta karakteristik yang unik adalah Bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan Bahasa Jepang memiliki huruf, dan pola

tersendiri. Sudjianto (2004:14) mengatakan bahwa dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan gramatika, dan ragam bahasanya.

Alwi dkk (2017:151) menyatakan bahwa verba majemuk merupakan verba yang terbentuk lewat proses penggabungan kata. Makna yang dihasilkan oleh penggabungan dua kata kerja tersebut beragam yaitu makna tersebut ada yang tetap memiliki kaitan dengan verba pembentukannya yaitu unsur depan ataupun unsur belakang. Selain itu juga makna yang dihasilkan dari *fukugoudoushi* ada yang tidak memiliki makna unsur pembentukannya dari penggabungan kata tersebut. Hal ini akan membuat pembelajar Bahasa Jepang akan mengalami kesulitan bagaimana menggunakan kata *fukugoudoushi* tersebut, dalam kondisi seperti apa *fukugoudoushi* digunakan. Lalu, apakah kata *fukugoudoushi* harus diartikan satu persatu atau hanya salah satu kata saja yang menjadi dominan sedangkan makna lain hanya sebagai penguat dari kata tersebut.

Salah satu kosakata di dalam bahasa Jepang yang memiliki kata majemuk yaitu verba *yoru* (寄る). Verba tersebut merupakan salah satu verba *jidoushi* atau verba yang dapat berdiri sendiri. Salah satu *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba 寄る yaitu *toshiyuru* (年寄る). Apabila dilihat secara sekilas, kosakata tersebut hanya terdiri dari satu kata padahal kosakata tersebut terdiri dari dua buah kata yaitu nomina *toshi* (年) dengan verba *yoru* (寄る). Matsuura (2005:1188) menyatakan bahwa verba *yoru* (寄る) memiliki makna ‘mendekat’, dan ‘mampir’. Sedangkan verba *toshi* (年) memiliki makna ‘tahun’. Penggabungan dua buah verba tersebut menghasilkan satu makna yaitu ‘orang yang sudah berumur’ atau ‘orang yang sudah tua’. Makna yang dihasilkan pada penggabungan kedua verba tersebut tidak memiliki unsur pembentukan dari kedua verba tersebut.

Selain bisa menambah wawasan mengenai kosakata yang terkandung di dalam sebuah novel, kalimat yang ditulis di dalam novel juga memiliki kalimat yang luwes sehingga jalan cerita yang ada di dalam novel dapat mengalir dan dapat dengan mudah dimengerti oleh para pembaca. Membaca novel juga bisa menjadi salah satu hiburan dikala penat belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil data dari salah satu karya sastra yaitu novel yang berjudul *Hidamari no Kanojo* karya Osamu Koshigaya. Alasan penulis mengambil data dari novel ini karena novel ini menjadi salah satu novel *best seller* di Jepang dengan penjualan lebih dari 350.000 eksemplar dan sudah diangkat ke dalam film layar lebar. Alasan mengapa novel ini cukup populer di Jepang adalah karena novel ini mengisahkan perjuangan sepasang kekasih sehingga membuat para gadis di Jepang ingin diperlakukan sama seperti di novel tersebut oleh para kekasih mereka.

Lalu, karena data yang ditemukan pada novel tidak memiliki banyak jenis *fukugoudoushi* verba *yoru* (寄る) yakni hanya ditemukan sebanyak 9 data, maka penulis mengambil sumber data dari situs daring *Naver Matome* agar data yang ditemukan lebih beragam. Situs tersebut merupakan kumpulan ringkasan artikel dari sumber-sumber terpercaya seperti *Asahi Shinbun* dan lain sebagainya yang dibuat oleh remaja di Jepang. Di dalam novel tersebut, penulis menemukan beragam penggunaan verba majemuk *yoru* (寄る).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi mengenai makna yang terkandung dalam kata majemuk khususnya kata kerja *yoru* (寄る), bagaimana makna dominan yang dihasilkan dari verba majemuk *yoru* (寄る) serta bagaimana jenis kata yang diikuti dan mengikuti verba *yoru* (寄る) yang terdapat di dalam novel *Hidamari no kanojo* karya Koshigaya Osamu dan situs daring *Naver Matome*.

Berikut adalah beberapa contoh *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *yoru* (寄る) dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu, kondisi dalam kalimat yang ditemukan dalam novel tersebut yaitu Kousuke bertemu kembali dengan Mao setelah beberapa tahun tidak bertemu. Penampilan Mao yang sekarang dengan Mao yang masih duduk di bangku SMP sangat berbeda. Hal ini membuat Kousuke tertarik dengan Mao dan ingin menjadikan Mao sebagai seorang kekasih. *それが、相手が美しく成長していると知ったとたんに手のひらを返すして擦り寄っていくなんて、虫がよすぎるのではないか。‘Kini setelah melihatnya tumbuh menjadi seorang wanita dewasa yang jelita, aku bisa kembali mendekatinya semudah membalik telapak tangan’.*

Pada kalimat tersebut penggabungan dua verba atau *fukugoudoushi* dari verba *yoru* (寄る) memiliki makna ‘mendekat’ dengan verba *suru* (擦る) yang memiliki makna ‘menggosok’ menghasilkan makna mendekat yang merujuk kepada kegiatan yang dilakukan secara psikis atau tidak dapat terlihat oleh mata. Pada *fukugoudoushi* kata tersebut, verba *suru* (V1) yang memiliki arti ‘menggosok’ mengalami penghilangan makna. Sehingga hanya verba kedua (V2) saja yang menjadi dominan dalam makna kata tersebut. Lalu, jangka waktu yang dilakukan dari mendekat tersebut tidaklah lama yaitu hanya pada saat dijadikan sebagai seorang kekasih saja.

Makna yang dihasilkan oleh verba majemuk *yoru* (寄る) beragam serta harus menyesuaikan maknanya sesuai dengan bahasa sasaran. Apabila kata tersebut diartikan secara kata perkata maka akan menyebabkan kesalahpahaman. Selain itu juga hal yang ingin disampaikan penulis tidak dapat tersampaikan dengan baik. Lalu, penggunaan yang dihasilkan oleh penggabungan dua buah kata tersebut

ternyata masih memiliki kaitannya dengan salah satu kata pembentuknya. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai analisis makna *fukugoudoushi* verba *yoru* (寄る) dalam kalimat Bahasa Jepang.

METODE

Penelitian yang menggunakan teknik studi pustaka ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta dan dilakukan dari April 2020 sampai Januari 2021. Teknik studi pustaka ini digunakan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung di dalam verba majemuk *yoru* pada novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu dan situs daring *Naver Matome*. Darmadi (2013:88-89) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan yang mempelajari temuan-temuan terdahulu dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengkaji apa yang ada dan belum ada.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (2015: 18) menyatakan metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Di dalam metode agih terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu teknik yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian unsur. Dalam penelitian ini unsur yang dimaksud adalah unsur depan atau V1 dan unsur belakang atau V2. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik lesap yaitu teknik yang menghilangkan atau melepasakan 42 unsur satuan lingual. Pada penelitian ini, unsur yang dihilangkan atau dilesapkan adalah verba yang menjadi pokok perhatian analisis yaitu, verba *yoru* (寄る). Hal ini digunakan untuk melihat makna mana yang lebih dominan dalam makna verba majemuk.

Lingkup penelitian yang dipakai oleh penulis meliputi bidang linguistik yaitu makna yang terkandung dalam verba majemuk *yoru* (寄る) dan jenis verba yang mengikuti dan diikuti oleh verba majemuk *yoru* (寄る) dalam kalimat Bahasa Jepang.

Pada penelitian ini data yang akan dianalisis diambil dari novel “*Hidamari no Kanojo*” karya Koshigaya Osamu serta situs daring *Naver Matome*. Lalu, kriteria yang akan dianalisis dari sumber data tersebut adalah kalimat majemuk atau *fukugoudoushi* yang mengandung verba *yoru* (寄る) baik verba *yoru* (寄る) yang menjadi unsur depan maupun yang menjadi unsur belakang dalam

fukugoudoushi. Oleh karena itu, apabila ada kalimat yang tidak mengandung *fukugoudoushi* verba *yoru* (寄る) maka akan diabaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis makna verba majemuk *yoru* (寄る) yang ditemukan dalam novel *Hidamari no Kanojo* (HnK) karya Osamu Koshigaya, serta artikel dari situs daring *Naver Matome* berdasarkan dari lima kamus yaitu *Shinmeikai Kokugo Jiten* (1991:1342), *Kokugo Jiten* (1990: 1159), *Shinsen Kokugo Jiten* (1959:1107), *Nihongo Daijiten* (1989:2039), dan *Gendai Kokugo* (1990:1282). Data yang diperoleh dari sumber tersebut sebanyak 49 data. Namun data yang dimasukkan ke dalam analisis hanya sebanyak 22 data. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan tersebut masih memiliki kata pembentukan *fukugoudoushi* yang sama. Lalu, penomoran pada analisis di bawah ini dimulai dengan nomor urut satu, dua, dan seterusnya dari tiap makna. Kemudian data yang memiliki dua kalimat dalam satu kata yang sama maka akan ditulis 1a dan 1b. Berikut urutan nomor per makna.

Nomor 1 : Bersandar

Nomor 2 : Mampir

Nomor 3 : Mendekat

Nomor 4: Tumpuk

Nomor 5 : Berkumpul

Nomor 6 : Menjatuhkan dalam pertandingan sumo

Tabel 1. Data kalimat *Fukugoudoushi* yang mengandung verba *yoru* (寄る)

No	Kalimat	Sumber
1	桃色から濃紺に変わっていく空を見上げていると、真緒が体を寄ってきた。 Ketika menatap langit senja yang mulai berubah gelap, Mao bersandar padaku	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal. 137 baris ke-2
2	真緒は一方的に告げると、僕の肩に寄りかかってコトんと眠ってしまった。 Sambil berkata demikian, Mao bersandar dan tertidur di bahu.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal. 260 baris ke-2
3	O型は蚊に刺されやすい？ パクチーを食べると蚊が寄り付かない？夏の蚊に刺されないようにためには？ Apakah tipe O mudah digigit nyamuk? Apakah nyamuk akan menempel	Naver Matome, 07-07-2017

	apabila memakan pakchi (peterseli China)? Bagaimana cara menghindari digigit nyamuk musim panas?	
4	4 それならば、いまからでも寄り添うことはではないだろうか Kalau begitu, bolehkan aku berharap bisa mendampinginya mulai sekarang?	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 33 baris ke-2
5	最後は土俵際遠藤が腰を落としながら踏み込み横綱を寄り切った。 Terakhir dari tepi arena, Endou menginjak serta menarik yokodzuna sambil menjatuhkan punggung	Naver matome, 19-11-2016
6	しかし沈少年が名乗らなかつたということで10人ほどに寄つてたかつてなぐられたが、渾身の力で泣くまいと務めた。 Namun, ia diminta untuk berkumpul sekitar 10 orang karena tidak menyebut dirinya, dengan sekuat tenaga ia berusaha untuk tidak menangis.	Naver matome, 01-12-2017
7	「こんなチャンスいつ来るか分からない」と一気に土俵下まで寄り倒した。 “tidak tahu kapan kesempatan ini akan datang” menjatuhkan sampai ke bawah arena sumo dalam sekali serang.	Naver Matome, 15-05-2014
8	玄関でサンダルを履きかけた真緒はくると振り返り、スリッパを鳴らしてこちらに駆け寄ってきた。 Saat sedang berusaha untuk mengenakan sandal di pintu depan, Mao menoleh lalu langsung menghampiriku sampai sandalnya mengeluarkan bunyi.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 300 baris ke 7-8
9	そういうとき、真緒はきまってこちらに歩み寄ってきた「浩介、ノート与えさせて」と頼んでくるのだった。 Bila itu terjadi, Mao pasti akan langsung menghampiriku “kousuke, pinjam buku catatanmu ya!”.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 25, baris ke-8
10	それが、相手が美しく成長していると知ったとたんに手のひらを返すして擦り寄っていくなんて、虫がよすぎるのではないか。 Kini setelah melihatnya tumbuh menjadi seorang wanita dewasa yang jelita, aku bisa kembali mendekatinya semudah membalik telapak tangan.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 29, baris ke-8
11	【這い寄る恐怖】「ストーリーしたことがある人」の体験談が凄すぎる。(ketakutan merayap) “kisah seorang penguntit” pengalaman yang menakjubkan.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 94 baris ke-6
12	苦学生に忍び寄る闇バイト。 Pekerja paruh waktu ilegal meningkat pada siswa kesulitan	Naver matome, 20-09-2019
13	いつの間にそうなったのだろう、中学二年生だった僕たちにとって、学校帰りに銀杏公園に立ち寄るのは判ば習慣になっていた。 Sejak kelas 2 SMP sudah jadi kebiasaan kami berdua untuk mampir ke Taman Ichiyo	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 51 baris ke 13.
14	中学時代はともかく、それ以後の彼女に言い寄った男は何人もいたはずだ。 Setelah lulus SMP, entah sudah berapa banyak pria yang mendekatni dia.	<i>Hidamari no Kanojo</i> , hal 75 baris ke-9
15	試合終了後、審判に詰め寄り抗議する韓国代表に批判殺到炎上 #アジアカップ #AsianCup2019. Setelah pertandingan, tim nasional Korea mendekati wasit untuk mengkritik, dan protes #AsianCup #AsianCup2019.	Naver Matome, 26-01-2019
16	近寄るな！日本に生息する3種の“毒蛇。Jangan mendekat！tiga jenis “ular berbisa” yang menghuni	Naver Matome, 09-09-2013. 47 Jepang

17	Twitter で見つけた「もの凄いを年寄り」をまとめてみました！ Mencoba mengumpulkan “orang tua yang sangat bersemangat” yang di temukan di Twitter.	Naver Matome, 30-10-2019
18	都内で人気のデリバリーサンドイッチ専門店です。サンドイッチの種類が豊富なだけでなく、パーティメニューもあるのでお花見に持ち寄るのもオススメです。 Ini adalah toko pengiriman sandwich populer di Tokyo. Tidak hanya ada banyak jenis sandwich, tetapi ada juga menu pesta, jadi, disarankan untuk membawa mereka saat melihat bunga sakura	Naver Matome, 14-06-2014
19	茂木氏の定義では百田茂は右寄りで茂木氏とは価値観は違うかもしれないが、「ネトウヨ」ではない。 Definisi Mr. Mogi adalah bahwa Mr. Momota berada di sebelah kanan dan mungkin memiliki nilai yang berbeda dari Mr. Mogi tapi itu bukan “Netoyo”.	Naver Matome, 14-06-2014
20	大陸からの西寄りの風が強まっている影響で、関東 甲信や東海、北海道などでは、ことし初めてとなる 黄砂が観測されています。 Dampak angin barat yang datang dari daratan China, debu kuning pertama telah diamati di Kanto Koshin, daerah selatan Tokyo dan Hokkaido	Naver Matome, 07-05-2017
21	施設にも入れない。。。 「身寄りがない」 ことのデメリットがヤバイ。 Tidak bisa masuk ke fasilitas... kerugian “tidak punya kerabat”.	Naver Matome, 28-04-2019
22	強い台風 26 号。。。ルソン島に上陸北寄りの進路に。 Topan kuat no. 26 mendarat di utara pulau Luzon	Naver Matome, 30-10-2018

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi* verba *yoru* (寄る), maka penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan makna yang dimiliki oleh verba *yoru* (寄る). Klasifikasi makna yang dimiliki oleh verba *yoru* (寄る) antara lain sebagai berikut.

1. Bersandar, Mengandalkan

1.1. *Yottekuru*

桃色から濃紺に変わっていく空を見上げていると、真緒が体を寄ってきた。(*Hidamari no Kanojo*: hal 137 baris ke- 2).

‘Ketika menatap langit senja yang mulai berubah gelap, Mao bersandar padaku.’

Fukugoudoushi pada kata yang digarisbawahi terbentuk dari verba *yoru* (寄る) sebagai V1. Menurut kamus Kokugo Jiten (1990: 1159) *yoru*(寄る) memiliki arti bersandar (もたれかかる). Lalu diikuti dengan verba *kuru* (くる) sebagai V2. Verba *kuru* (くる) memiliki arti こちらに近づいたりついたりする、接近、到着する、訪れる (mendekat atau mengikuti tempat ini, mendekat, tiba, berkunjung). Penggabungan dua verba tersebut menghasilkan makna mendekat untuk bersandar. Hal ini

sama seperti yang dijelaskan dalam kamus Kokugo Jiten yaitu, “こちらへ寄って来る (datang mendekat kesini). Makna *fukugoudoushi* pada kata tersebut masih memiliki kaitannya satu sama lain yaitu datang untuk bersandar. Kata bersandar memiliki arti bertumpu, bersangga, bertopang pada sesuatu (KBBI :1457). Bersandar merupakan suatu keadaan dimana tubuh ataupun benda datang mendekat, berdekatan sehingga menempel pada suatu objek. Sehingga objek yang didekati oleh subjek menjadi tempat tumpuan. Objek yang menjadi tempat tumpuan dalam kalimat ini adalah karada atau tubuh. Kondisi dalam kalimat ini adalah sepasang suami istri yaitu Mao dan Kousuke sedang berada di beranda apartemennya. Mereka sedang menikmati pemandangan sore hari sehingga membuat suasana saat itu menjadi romantis. Tujuan Mao bersandar untuk menunjukkan rasa nyamannya kepada Kousuke. Kata bersandar dalam kalimat ini digunakan pada saat subjek datang mendekati objek sehingga objek menjadi tempat tumpuan oleh subjek. Subjek masih memiliki kesadaran serta kekuatan untuk tetap tegap. Selanjutnya kegiatan bersandar tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang sebentar. Pada kalimat tersebut, apabila verba *yoru* dihilangkan maka akan menyisakan verba *kuru* saja. Verba *kuru* memiliki arti ‘mendekat’, ‘tiba’, ‘berkunjung’. Lalu makna yang dihasilkan tersebut tidak dapat diterima karena akan menghasilkan makna datang saja tanpa adanya kegiatan bersandar. Oleh karena itu, verba *yoru* dalam *fukugoudoushi yottekita* memiliki makna dominan dalam kalimat tersebut.

2. Berkunjung, mampir

2.1. *Tachiyoru*

いつの間にそうなったのだろう、中学二年生だった僕たちにとって、学校帰りに銀杏公園に立ち寄るのは判ば習慣になっていた。

(*Hidamari no Kanojo*: hal 51 baris ke 13)

‘Sejak kelas 2 SMP sudah jadi kebiasaan kami berdua untuk mampir ke Taman Ichiyo’.

Fukugoudoushi kata *tachiyoru* terbentuk verba *tatsu* (立つ) sebagai V1 yang memiliki makna ある場所にまっすぐ縦になっている (lurus tegak di satu tempat) dengan verba *yoru* (寄る) sebagai V2. Menurut kamus Gendai Kokugo (1990:1282) verba *yoru* (寄る) 途中で、家、店などにちょっとはいる (Di tengah perjalanan, mampir ke rumah, toko dan lain-lain). Sedangkan verba *tatsu* memiliki makna ある場所にまっすぐ縦になっている (menjadi berdiri tegak di suatu tempat). Penggabungan dua

buah verba tersebut menghasilkan makna di tengah perjalanan mampir dengan berdiri tegak di suatu tempat. Hal ini sama seperti yang dijelaskan dalam kamus Shinmeikai Nihongo jiten yaitu, 目的地に行く途中、ある所に寄る (mampir ke suatu tempat di tengah perjalanan pergi ke tujuan). Kondisi dalam kalimat ini adalah mampir ke taman Ichi-o yang sudah menjadi kebiasaan Mao dan Kousuke untuk mengunjungi tempat tersebut ketika pulang sekolah. Hal tersebut sudah dilakukan oleh keduanya sejak kelas 2 SMP. Hal yang dilakukan kedua tokoh tersebut adalah bermain ayunan serta mengobrol hingga matahari terbenam. dalam kalimat ini verba *yoru* (寄る) memiliki arti ‘mampir’ yang digunakan saat berkunjung ke suatu tempat saat sedang dalam perjalanan pulang serta sudah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan dalam jangka waktu yang sebentar.

3. Mendekat (ke satu sisi)

3.1. Suriyori

それが、相手が美しく成長していると知ったとたんに手のひらを返すして擦り寄っていくなんて、虫がよすぎるのではないか。(Hidamari no Kanojo: hal 29 baris ke-8).

Kini setelah melihatnya tumbuh menjadi seorang wanita dewasa yang jelita, aku bisa kembali mendekatinya semudah membalik telapak tangan. Fukugoudoushi pada kata yang digarisbawahi tersebut terbentuk dari verba *suru* (擦る) sebagai V1 dengan verba *yoru* (寄る) sebagai V2. Verba *suru* (擦る) memiliki makna こすること (menggosok). lalu, menurut kamus Gendai Kokugo (1990:1282) verba *yoru* (寄る) memiliki arti”こちらへ近づく” Mendekat kesini. Penggabungan dua kata kerja tersebut menghasilkan makna mendekat dan menggosok. Hal ini sama seperti penjelasan dalam kamus Nihongo Daijiten yaitu, 体をすり合わせる ようにしてそばに寄る (mendekat ke sisi seolah-olah seperti menggosok tubuh. Mendekati memiliki makna menghampiri, mau berdekatan dengan, hampir sampai pada (saatnya dsb), mulai hendak berdamai (bersahabat, bergaul), hampir serupa dengan; mirip (KBBi : 363). Kondisi mendekati dalam kalimat ini yaitu subjek yaitu Kousuke sedang menyukai Mao. Mao yang sekarang sangat berbeda dengan yang dulu. Saat ini Mao sudah menjadi wanita dewasa yang cantik sehingga membuat Kousuke berniat untuk mendekatinya lagi. Mendekati dalam kalimat ini dilakukan dengan 75 adanya tujuan tertentu yaitu mendekati untuk merayu dan dijadikan sebagai kekasih

4. Tumpuk, tumpang tindih.

4.1 *Shinobiyoru*

苦学生に忍び寄る闇バイト。(Naver matome: 20-09-2019).

‘Pekerja paruh waktu ilegal meningkat pada siswa yang bekerja.’

Kalimat ini merupakan judul artikel yang menjelaskan mengenai siswa di Jepang yang bekerja paruh waktu secara ilegal. ‘Meningkat’ yang dimaksud dalam kalimat ini adalah bertambahnya jumlah pekerja paruh waktu yang ilegal. Karena pertambahan tersebut menyebabkan hal tersebut menumpuk menjadi banyak. Pada penjelasan di atas mengenai *fukugoudoushi shinobiyoru* dapat disimpulkan bahwa *shinobiyoru* memiliki makna meningkatnya jumlah kuantitas yang tidak disadari oleh orang lain. Kalimat tersebut, apabila verba *yoru* dihilangkan maka akan menyisakan verba *shinobu* saja. Verba *shinobu* memiliki arti ‘tidak mencolok’, ‘menyembunyikan’. Arti yang dihasilkan tersebut tidak dapat diterima karena akan menghasilkan makna bersembunyi tanpa adanya penambahan jumlah kuantitas. Oleh karena itu, verba *yoru* dalam *fukugoudoushi shinobiyoru* memiliki makna dominan dalam kalimat tersebut.

5. Berkumpul

5.1 *Mochiyoru*

都内で人気のデリバリーサンドイッチ専門店です。サンドイッチの種類が豊富なだけでなく、パーティメニューもあるのでお花見に持ち寄るのもオススメです。(Naver matome: 22-03-2019)

‘Ini adalah toko pengiriman sandwich populer di Tokyo. Tidak hanya ada banyak jenis sandwich, tetapi ada juga menu pesta, jadi, disarankan untuk **membawa** mereka saat melihat bunga sakura.’

Fukugoudoushi pada kata yang digarisbawahi tersebut terbentuk dari verba *motsu* (持つ) sebagai V1 yang memiliki makna 携える (membawa) dengan verba *yoru* (寄る) sebagai V2 yang memiliki makna 集まる (berkumpul). Makna *fukugoudoushi* pada kata tersebut masih memiliki kaitannya satu sama lain yaitu dibawa untuk berkumpul. Hal ini sama seperti yang dijelaskan dalam kamus Nihongo Daijiten yaitu,客自が持って寄り集まる (pelanggan membawa untuk berkumpul). Makna *mochiyoru* dalam kalimat ini adalah membawa beberapa jenis *sandwich* yang direkomendasikan pada saat melihat bunga sakura. Hal ini merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jepang pada saat bunga

sakura mulai bermekaran yaitu mengajak keluarga, teman, ataupun kekasih untuk berkumpul di satu tempat yang sama yaitu di bawah pohon sakura sambil menikmati makanan yang sudah mereka bawa.

6. Pada pertandingan Sumo

6.1 Yorikiru

鶴竜が琴奨菊寄り切り 14勝1敗で初優勝！

Kaku Ryuu mengalahkan Kotoshougiku untuk pertama kalinya dengan 14 kemenangan dan 1 kekalahan ! (Naver Matome : 23-13-2014)

Kalimat ini merupakan judul artikel yang menjelaskan mengenai pesumo yang bernama Ryuu. Isi dari artikel tersebut menjelaskan bahwa untuk pertama kalinya seorang pesumo hebat yaitu Kotoshogiku dapat dikalahkan oleh Ryuu dengan perolehan 14 kali kemenangan dan satu kali kekalahan. Dalam pertandingan sumo, cara untuk mengalahkan lawan adalah dengan mendorong lawan keluar dari arena pertandingan. Pada penjelasan di atas mengenai *fukugoudoushi yorikiri* dapat disimpulkan bahwa *yorikiru* memiliki makna ‘memisahkan dengan cara mengeluarkan lawan keluar dari arena pertandingan sumo’. Hal ini dilakukan untuk memenangkan pertandingan sumo. Pada kalimat tersebut, apabila verba *yoru* dihilangkan maka akan menyisakan verba *kiru* saja. Verba *kiru* memiliki arti memisahkan suatu benda. Arti yang dihasilkan tersebut tidak dapat diterima karena akan menghasilkan makna memisahkan saja tanpa adanya kegiatan mendorong ke luar arena pertandingan sumo. Oleh karena itu, verba *yoru* dalam *fukugoudoushi yorikiru* bukan merupakan verba dominan, melainkan hanya sebagai verba yang dapat memperjelas makna dari kata yang diikutinya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi* verba *yoru*

- a. Bersandar. Bersandar yang dimaksud dalam *fukugoudoushi yoru* adalah bersandar secara fisik yaitu dengan menyandarkan tubuh pada seseorang atau suatu benda yang dilakukan dengan jangka waktu sebentar, dan bersandar secara psikis yaitu menjadikan seseorang sebagai sandaran hidup atau seseorang yang bisa diandalkan.
- b. berkumpul. Berkumpul yang dimaksud dalam *fukugoudoushi yoru* adalah beberapa orang mendekat satu sama lain di suatu tempat dengan tujuan tertentu.

- c. Mendekat. Mendekat yang dimaksud dalam *fukugoudoushi yoru* adalah menghampiri sesuatu secara fisik maupun psikis. Dalam jangka waktu dan tujuan tertentu. Secara spontan ataupun tidak.
 - d. Mampir. Mampir yang dimaksud dalam *fukugoudoushi yoru* adalah mengunjungi suatu tempat dan bukan merupakan tujuan utama. Dilakukan dengan jangka waktu sebentar.
 - e. Teknik dalam pertandingan sumo. Teknik tersebut berupa dorongan ataupun menjatuhkan lawan keluar dari arena.
2. Makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi yoru* ada yang masih memiliki makna verba *yoru* sebagai makna yang dominan ada yang tidak. *Fukugoudoushi* yang tidak memiliki makna *yoru* sebagai makna dominan antara lain *mochiyoru*, *haiyuru*, *yottetakaruru*, *nishiyoru*, dan *kitayoru*. Sementara *fukugoudoushi yoru* yang masih memiliki makna dominan antara lain *yottekuru*, *yorikakuru*, *yoritsuku*, *yorisou*, *miyuru*, *tachiyoru*, *ayumiyoru*, *kakeyoru*, *suriyoru*, *iiyoru*, *tsumeyoru*, *chikayoru*, *nishiyoru*, *migiyoru*, *yorikiri*, *yoritaosu*, *kitayoru*, dan *shinobiyoru*. Selanjutnya terdapat *fukugoudoushi* yang tidak memiliki makna dominan dari verba *pembentukannya* namun masih saling berhubungan satu sama lain yaitu *toshiyoru*.
3. Beberapa unsur yang mengikuti verba *yoru* (寄る)
1. Verba Jenis verba yang menempel dengan verba *yoru* (寄る)
 - a. Keizokusei no doushi yaitu jenis verba yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu seperti “ayumu” 歩む (berjalan) , “takaru” 集る (berkumpul), “kakeru” 駆ける (berlari), “shinobu” 忍ぶ (menyembunyikan), “kiru” 切る (memotong), “hau” 這う (merangkak). *Fukugoudoushi* yang mengandung jenis verba ini cenderung lebih menghasilkan makna pergerakan.
 - b. Joutaiso doushi yaitu jenis verba yang menyatakan adanya suatu kondisi atau keberadaan tertentu tidak berhubungan dengan berlalunya waktu yang sedang terjadi. seperti “kakaru” かかる (menempel), “tsumu” 詰む (tertekan), “iu” 言う (berkata), “suru” 擦る (menggosok), “sou” 添う (tanpa berpisah), “tsuku” 付く (menempel). *Fukugoudoushi* yang mengandung jenis doushi ini cenderung lebih memiliki makna yang membutuhkan waktu untuk melakukan hal tersebut.
 - c. Shunkansei no doushi yaitu jenis verba yang kegiatannya berakhir atau selesai dalam waktu singkat seperti, “motsu” 持つ (membawa), “tatsu” 立つ (berdiri), “taosu” 倒す (menjatuhkan), *Fukugoudoushi* yang mengandung jenis doushi

ini cenderung lebih menghasilkan makna yang kegiatannya berakhir dengan waktu yang sebentar.

d. Verba seperti “kuru” くる (datang).

2. Nomina yang menempel dengan verba *yoru* (寄る). Nomina yang menempel dengan verba *yoru* (寄る) memiliki jenis nomina biasa atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *futsuumeishi*. Nomina tersebut antara lain, *toshi* (tahun), *mi* (tubuh), *migi* (kanan), *kita* (utara), dan *nishi* (barat). *Fukugoudoushi* yang mengandung jenis ini cenderung lebih memiliki makna arah dari pergerakan.
3. Kata sifat yang menempel dengan verba *yoru* (寄る) memiliki jenis kata sifat i atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *i-keiyoushi*. Kata sifat yang ditemukan dalam data ini adalah *chikai* (dekat).

SIMPULAN DAN SARAN

Makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi* verba *yoru* antara lain (1) Bersandar, (2) Berkumpul, (3) Mendekat, (4) Mampir, (5) Teknik dalam pertandingan sumo. Teknik tersebut berupa dorongan ataupun menjatuhkan lawan keluar dari arena. Makna yang terkandung dalam *Fukugoudoushi yoru* ada yang masih memiliki makna verba *yoru* sebagai makna yang dominan ada yang tidak. *Fukugoudoushi* yang tidak memiliki makna *yoru* sebagai makna dominan antara lain *mochiyoru*, *haiyoru*, *yottetaku*, *nishiyoru*, dan *kitayoru*. Sementara *fukugoudoushi yoru* yang masih memiliki makna dominan antara lain *yottekuru*, *yorikakaru*, *yoritsuku*, *yorisou*, *miyoru*, *tachiyoru*, *ayumiyoru*, *akeyoru*, *suriyoru*, *iiyoru*, *tsumeyoru*, *chikayoru*, *nishiyoru*, *migiyoru*, *yorikiri*, *yoritaosu*, *kitayoru*, dan *shinobiyoru*. Namun terdapat *fukugoudoushi* yang tidak memiliki makna dominan dari verba *pembentukannya* tetapi masih saling berkaitan satu sama lain yaitu *toshiyoru*.

Selain itu terdapat beberapa unsur yang mengikuti verba *yoru* (寄る). unsur tersebut antara lain terdiri dari (1) Verba Jenis verba yang menempel dengan verba *yoru* (寄る) (*fukugodoushi*), yaitu (a) *Keizokusei no doushi* yaitu jenis verba yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu, (b) *Joutaiso doushi* yaitu jenis verba yang menyatakan adanya suatu kondisi atau keberadaan tertentu tidak berhubungan dengan berlalunya waktu yang sedang terjadi, (c) *Shunkansei no doushi* yaitu jenis verba yang kegiatannya berakhir atau selesai dalam waktu singkat, (d) *Jidoushi* seperti “kuru” くる (datang). Sementara nomina yang menempel dengan verba *yoru* (寄る). Nomina yang menempel dengan verba *yoru* (寄る) memiliki jenis nomina biasa atau dalam bahasa Jepang biasa disebut sebagai *futsuumeishi*. Nomina

tersebut antara lain, *toshi* (tahun), *mi* (tubuh), *migi* (kanan), *kita* (utara), dan *nishi* (barat). *Fukugoudoushi* yang mengandung jenis ini cenderung lebih memiliki makna arah dari pergerakan. Selanjutnya kata sifat yang menempel dengan verba *yoru* (寄る) memiliki jenis kata sifat i yang ditemukan dalam data ini adalah *chikai* (dekat).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Jakarta : Balai Pustaka.
- Haruhiko, Kindaichi. 1995. Nihongo Daijiten. Tokyo: Kodansha
- Kyousuke, Kindaichi. 1975. Shinsen Kokugo Jiten. Tokyo : Shogakukan.
- Mansoer, Pateda. 1990. Linguistik (sebuah pengantar). Bandung. Angkasa
- Matsuura, Kenji. Kamus Jepang-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Nikelas, Syahwin. 2004. Pengantar Linguistik Untuk Guru Bahasa, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto., Dahidi, Ahmad. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Bekasi: Kesaint Blanc.
- Toshio, Yamada. 1985. Shinchou Gendai Kokugo Jiten. Tokyo : Shinchosa.